

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut informasi dari *World Health Organization* (WHO) ditemukan 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu 239/100.000 kelahiran hidup, hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan di negara maju yaitu 12/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di negara maju seperti Eropa dan Amerika Utara mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup, di Australia dan Selandia mencapai 7 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu di negara berkembang yaitu sebesar 415 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun kematian ibu di negara – negara ASEAN masih cukup tinggi, Asia Tenggara seperti Filipina 114 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 54 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 20 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 23 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 40 per 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2020).

Jumlah kematian ibu yang dirangkum dari pencatatan program kesehatan keluarga pada Kementerian Kesehatan tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 4.627 orang yang meninggal. Dilihat dari penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 disebabkan oleh COVID-19 lebih dari 2.982 kasus, perdarahan lebih dari 1.320 kasus, dan lain-lain sebanyak 1.309 kasus. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2021 adalah COVID-19. Selain itu di urutan ketiga ada penyebab kematian ibu lainnya, salah satunya adalah kesakitan saat proses persalinan (Kemenkes RI 2021).

Tingginya kematian ini disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang terjadi mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi kalori, obesitas, mempunyai penyakit penyerta seperti tuberculosi dan lain-lain. Pada saat proses persalinan ibu juga mengalami berbagai penyulit salah satunya yaitu nyeri persalinan yang dimana nyeri persalinan menyebabkan meningkatnya kecemasan ibu saat proses persalinan sehingga menyebabkan stress janin hingga kematian janin. Hal ini adalah salah satu penyumbang tingginya Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 Kematian ibu di Wilayah DKI Jakarta diketahui bahwa jumlah kematian ibu di DKI Jakarta pada tahun 2021 adalah 152 ibu, meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu 117 ibu. Angka kematian ibu pada tahun 2021 adalah 73,2 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian bayi di Wilayah DKI Jakarta tahun 2021 yaitu Angka Kematian Neonatus sebesar 1,33 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Bayi sebesar 1,64 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 yaitu AKN sebesar 1,8, dan AKB sebesar 2,54.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 kota dengan jumlah kematian ibu tertinggi ada pada Jakarta Timur (44 kasus), disusul Jakarta Barat (34 kasus) kemudian Jakarta Selatan sebanyak (14 kasus) dan Jakarta Pusat (12 kasus). Kota dengan AKI yang paling rendah terdapat di Jakarta Utara sebanyak (10 kasus) dan Kepulauan Seribu sebanyak (2 kasus) (Profil Kesehatan DKI Jakarta 2021).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 tercatat bahwa penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 18 kasus, hipertensi dalam

kehamilan 22 kasus, infeksi 4 kasus, dan lain-lain sebesar 104 kasus. Pada data ini, penyebab kematian ibu terbesar adalah dari faktor lain-lain, nyeri persalinan salah satu nya. Bahwa rasa nyeri yang dialami ibu bersalin menjadi faktor penghambat dalam proses persalinan sehingga menimbulkan kecemasan pada ibu dan kelelahan sehingga menyebabkan kebutuhan oksigen meningkat hal ini dapat berpengaruh ke janin hingga kematian janin.

Kondisi yang sama terjadi di Kota Jakarta Selatan tercatat bahwa perdarahan sebesar 1 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebesar 3 kasus, dan faktor lain-lain sebesar 25 kasus dimana kesakitan saat proses persalinan menjadi salah satu faktor penyebab kematian ibu. Adapun di RSUD Tebet yang berada di Kecamatan Tebet Kota Jakarta Selatan pada tahun 2021 ditemukan 1 kasus kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan penyebabnya yaitu lemahnya kontraksi uterus pasca persalinan karena kelelahan dan trauma kesakitan saat proses persalinan (Dinas Kesehatan DKI Jakarta 2021).

Persalinan merupakan hal yang fisiologis yang dialami oleh setiap orang, akan tetapi kondisi fisiologis tersebut dapat menjadi patologis apabila seorang ibu tidak mengetahui kondisi yang fisiologis dan seorang penolong atau tenaga kesehatan tidak memahami bagaimana suatu persalinan dikatakan fisiologis dan bagaimana penatalaksanaanya sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu sesuai dengan MDGs 2015 yang berganti SDGs (*Sustainable Development Goals*) (Walyani, 2020).

Saat persalinan, ibu merasakan nyeri yang dapat mengganggu kenyamanan pada saat terjadinya kontraksi, serta dapat mempengaruhi kondisi psikologis dan menimbulkan komplikasi saat proses persalinan (Rahayu dkk, 2018 dalam

Yulistiani, 2020). Pengaruh nyeri terhadap proses persalinan kala I, bisa menimbulkan tekanan darah menjadi meningkat, denyut jantung janin juga terjadi peningkatan atau lebih cepat, serta konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu karena nyeri tersebut.

Dikarenakan takut akan rasa nyeri persalinan, tak sedikit ibu hamil yang memilih seksio sesarea untuk persalinannya, karena mereka merasa dengan seksio sesarea proses persalinan akan lebih cepat dan jauh dari rasa nyeri. Persalinan dengan seksio sesarea efek yang sering dijumpai akibat penggunaan anastesi umum adalah adanya kegagalan pembekuan darah, dan aspirasi asam lambung ke dalam paru – paru. Oleh sebab itu, jika tanpa indikasi medis tidak disarankan untuk melakukan persalinan dengan seksio sesarea (Rosemary, 2021).

Pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan sebetulnya dapat dilakukan dengan metode nonfarmakologis yang cenderung lebih aman dan mudah. Salah satunya adalah pemberian akupresure. Akupresur dapat memudahkan proses persalinan karena meningkatkan efektivitas kontraksi pada uterus. Akupresur juga membantu memproduksi hormon endorpine yang berfungsi mengurangi rasa sakit. Metode ini tidak memiliki efek samping atau kerugian pada pasien dan dapat dilakukan oleh bidan, perawat maupun suami selama persalinan. Akupresur disebut juga akupunktur tanpa jarum, atau pijat akupunktur. Teknik ini menggunakan teknik penekanan, pemijatan, dan pengurutan sepanjang meridian tubuh atau garis aliran energi. Teknik akupresur ini dapat menurunkan nyeri dan mengefektifkan waktu persalinan. Berdasarkan delapan artikel penelitian menunjukkan bahwa terapi akupresur yang dilakukan pada titik

SP6 dan L14 selama 30 menit efektif dapat mengurangi nyeri persalinan kala 1 (Sunarto, 2021).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa di RSUD Tebet diperoleh informasi bahwa pada tahun 2022 terdapat ibu bersalin yaitu 672 ibu bersalin primigravida. Menurut hasil studi pendahuluan saat proses persalinan ibu nifas yang telah melalui proses persalinan mengalami rasa nyeri yang hebat dengan skala 7-9 dengan karakteristik nyeri seperti rasa mulas yang menyiksa dan tidak tertahankan. Seluruh ibu nifas sepakat bahwa rasa nyeri tersebut awalnya hilang timbul tetapi semakin mendekati proses persalinan nyeri tersebut hampir dirasakan terus menerus. Sebanyak 10 ibu bersalin di RSUD Tebet, 6 responden ibu bersalin primipara dan 4 responden multipara, 8 responden mengatakan mengalami nyeri berat, sehingga menimbulkan kecemasan pada ibu bersalin akibat rasa sakit selama proses persalinan hal ini dapat menyebabkan tekanan darah menjadi meningkat, denyut jantung janin juga terjadi peningkatan atau lebih cepat. Jika hal ini dibiarkan, dapat menyebabkan stress pada janin yang menyebabkan gawat janin hingga kematian janin.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa di RSUD Tebet diperoleh informasi bahwa pada tahun 2022 terdapat ibu bersalin yaitu 672 ibu bersalin primigravida. Menurut hasil studi pendahuluan saat proses persalinan ibu nifas yang telah melalui proses persalinan mengalami rasa nyeri yang hebat dengan skala 7-9 dengan karakteristik nyeri seperti rasa mulas yang menyiksa dan tidak tertahankan. Seluruh ibu nifas sepakat bahwa rasa nyeri tersebut awalnya hilang timbul tetapi semakin mendekati proses persalinan nyeri tersebut hampir

dirasakan terus menerus. Sebanyak 10 ibu bersalin di RSUD Tebet, 6 responden ibu bersalin primipara dan 4 responden multipara, 8 responden mengatakan mengalami nyeri berat, sehingga menimbulkan kecemasan pada ibu bersalin akibat rasa sakit selama proses persalinan hal ini dapat menyebabkan tekanan darah menjadi meningkat, denyut jantung janin juga terjadi peningkatan atau lebih cepat. Jika hal ini dibiarkan, dapat menyebabkan stress pada janin yang menyebabkan gawat janin hingga kematian janin.

Menurut informasi yang didapat sejauh ini metode akupresure belum pernah dilakukan. Diharapkan adanya intervensi akupresure dapat menurunkan nyeri persalinan dan memberikan rasa nyaman pada ibu bersalin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan pemberian teknik akupresure pada titik SP6 dan LI4 terhadap nyeri persalinan pada ibu inpartu di RSUD Tebet Jakarta Selatan?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pemberian teknik akupresure pada titik SP6 dan LI4 terhadap nyeri persalinan pada ibu inpartu di RSUD Tebet Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui nilai rata-rata nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan teknik akupresure titik SP6 dan titik LI4 pada ibu inpartu di RSUD Tebet

2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian teknik akupresure titik SP6 dan titik LI4 terhadap nyeri persalinan pada ibu inpartu di RSUD Tebet Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui perbedaan pemberian teknik akupresure titik SP6 dan titik LI4 terhadap nyeri persalinan pada ibu inpartu di RSUD Tebet Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Rumah Sakit Umum daerah Tebet

Manfaat yang dapat diperoleh bagi RSUD Tebet adalah sebagai sarana atau wadah untuk mengimplementasikan asuhan komplementer terapi akupresure khususnya pasien ibu bersalin untuk mengurangi tingkat nyeri persalinan. Selain itu sebagai wadah untuk melakukan intervensi pada pasien dalam hal promosi terkait terapi non farmakologi dalam meredakan nyeri saat persalinan.

1.4.2 Untuk Ibu Bersalin

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu bersalin khususnya responden yaitu memperoleh dan meningkatkan pengetahuan tentang terapi akupresur khususnya titik SP6 dan LI4 yang menjadi alternatif dalam mengatasi nyeri pada saat persalinan.

1.4.3 Untuk Bidan

Manfaat yang bisa didapatkan oleh bidan khususnya bidan pelaksana adalah dapat menerapkan langsung ke pasien di lahan praktik asuhan komplementer terapi akupresur khususnya titik SP6 dan LI 4 yang berguna mengurangi nyeri pada saat persalinan. Selain itu sebagai bentuk promosi tentang terapi non farmakologis khususnya bidan yang memiliki klinik.

1.4.4 Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan wadah untuk meningkatkan pelayanan asuhan komplementer khususnya terapi akupresur titik SP6 dan LI4 yang bermanfaat bagi ibu bersalin untuk mengurangi tingkat nyeri pada saat persalinan.

